

**PELAKSANAAN SOCIAL CAMPAIGN PEMANFAATAN JERUK NIPIS
DAN JAHE SEBAGAI BAHAN BAKU DESINFEKTAN ALAMI
(IMPLEMENTATION OF SOCIAL CAMPAIGN FOR THE UTILIZATION OF LIME ORANGE
AND GINGER AS RAW MATERIAL OF NATURAL DESINFECTANT)**

**Asri Widyasanti^{1*}, Firda Elisa², Anggi Indriany³, Bimo Andru³,
Naufal Tri⁴, Theresa Jennifer¹**

¹⁾ Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

³⁾ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

⁴⁾ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: asri.widyasanti@unpad.ac.id

ABSTRACT. *This community development activities was conducted to make natural-based disinfectants as a health facilities in an effort to reduce the spread of Covid-19. One of the efforts that can be made to reduce the spread, is by spraying disinfectant liquid on inanimate objects. In order to increase public awareness about the importance of disinfectants can be done through an instagram campaign (limonen.id) and provide free disinfectant to the public. This program was conducted in Bandung, Bogor and Tangerang. The stages of this activity include the preparation, implementation and monitoring and evaluation stages. The results showed that lime, ginger, vinegar and water can be used as a natural disinfectant. This project was conducted virtually through online training and workshop practise of disinfectant making in Postharvest and Process Technology Laboratory Padjadjaran University. Based on the activities that have been carried out, it can be drawn that this study can educate the public to understand about how to make, how to use a proper and correct disinfectant, and get used to spraying disinfectants on the surface of the object to be touched in order to avoid various kinds of germs and viruses especially Covid-19.*

Keywords: *Campaign, Lime Orange, Ginger, Natural Disinfectant, Limonen*

ABSTRAK. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilakukan untuk memproduksi desinfektan berbahan alami yang bertujuan sebagai perbekalan kesehatan untuk mengurangi penularan Covid-19. Dimana dalam meminimalkan penyebaran salah satunya menyemprotkan desinfektan pada benda-benda mati. Dalam rangka meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya desinfektan dapat dilakukan melalui kampanye di media sosial Instagram (*limonen.id*) dan pembagian desinfektan secara gratis kepada masyarakat. PPM ini dilakukan di Bandung, Bogor dan Tangerang. Tahapan kegiatan ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan tahap monitoring dan evaluasi. Hasil yang diperoleh komoditas jeruk nipis, jahe, cuka dan air dapat dimanfaatkan sebagai desinfektan yang dibuat secara alami. PPM ini dilakukan melalui daring didahului dengan workshop pembuatan desinfektan di Laboratorium Pascapanen dan Teknologi Proses, FTIP Unpad kemudian dilakukan kampanye sosial di media sosial Instagram. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kampanye melalui media sosial ini bisa memberikan edukasi kepada masyarakat agar paham bagaimana cara membuat, cara menggunakan desinfektan yang baik dan benar, serta senantiasa membiasakan diri menyemprotkan desinfektan pada permukaan benda yang akan di sentuh agar terhindar dari berbagai macam kuman atau virus, khususnya covid-19.

Kata Kunci : Kampanye, Jeruk Nipis, Jahe, Desinfektan Alami, Limonen

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 di Indonesia mencapai jumlah 1.174.779 orang per 9 Februari 2021 dengan pasien meninggal dunia berjumlah 31.976 orang atau sekitar 2,7 persen. Jumlah tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara (Maulaa, 2021). Berbagai cara dilakukan untuk memutus rantai penularan Covid-19, salah satunya dengan menjaga kebersihan. Beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya adalah upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), menggunakan antiseptik membersihkan tangan dan bagian tubuh dan disinfektan yang disemprotkan atau diusapkan pada berbagai benda mati (Yuliastri dkk, 2020)

Disinfektan sendiri adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme, seperti bakteri, virus dan jamur pada permukaan benda mati. Disinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena bersifat iritan, toksik, korosif, dan dapat memicu kanker. Hal ini berbeda dengan antiseptik yang memang digunakan pada permukaan kulit dan membran mukosa (Lukitaningsih dkk., 2020).

Namun demikian saat ini muncul fenomena penyemprotan disinfektan secara masif pada berbagai tempat, bahkan digunakan langsung kepada manusia dengan alasan untuk membunuh virus yang mungkin menempel pada baju atau badan. Padahal disinfektan kimia pada umumnya menggunakan bahan-bahan, seperti diluted bleach (larutan pemutih/natrium hipoklorit), klorin dioksida, etanol 70%, kloroksilenol, electrolyzed salt water, amonium kuarterner (seperti benzalkonium klorida), glutaraldehid, dan hidrogen peroksida (H₂O₂) yang berbahaya bagi manusia (Adlia dkk., 2020). Jeruk nipis memiliki banyak manfaat salah satunya mampu untuk mengatasi bakteri-bakteri sehingga dapat dijadikan sebuah antiseptik bahkan dapat kita olah menjadi suatu disinfektan alami (Budiman, dkk, 2020).

Menurut data dari *Brand Development Lead Asia Pacific Instagram*, Paul Webster dilansir dari (Okezone.com, 2016), menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat pengguna aktif instagram tertinggi di dunia. Dimana 89% penggunanya berusia 19-34

tahun, sehingga instagram dirasa cukup efektif sebagai media untuk melakukan campaign. Dengan menyajikan berbagai macam informasi menarik seputar disinfektan, dan bahasa yang mudah dimengerti, maka dapat mempermudah publik untuk menangkap informasi seputar disinfektan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan publik seputar disinfektan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) menambah pengetahuan masyarakat terkait peningkatan kewaspadaan terhadap penularan virus Covid-19. (2) menambah pengetahuan masyarakat sekitar tentang cara pembuatan disinfektan berbahan alami. (3) mengedukasi masyarakat tentang bagaimana cara penggunaan disinfektan yang benar, sebagai langkah pencegahan persebaran covid-19.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat terintegrasi KKN integratif dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan media komunikasi online seperti Instagram, Google Meets dan juga WhatsApp. Kegiatan daring PPM Desinfektan ini juga dikombinasikan dengan kegiatan luring di luar ruangan dengan workshop di lab dan program pembagian disinfektan secara gratis kepada masyarakat sekitar. Tahapan pelaksanaan diuraikan berdasarkan tahapan, yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap tindak lanjut.

Pada tahap persiapan dilakukan pembekalan oleh Dosen kepada mahasiswa mengenai rancangan kegiatan PPM Dosen. Selanjutnya dilakukan pelatihan daring dan workshop di laboratorium tentang cara pembuatan disinfektan berbasis komoditas lokal melalui webinar yang dihadiri oleh mahasiswa peserta PPM. Selanjutnya anggota tim melakukan brainstorming terkait koordinasi tim, peran anggota dan perancangan tentang program PPM yang akan dilakukan. Dari hasil *brainstorming* anggota tim sepakat akan membuat kampanye tentang pelaksanaan social campaign dan edukasi pemanfaatan jeruk nipis dan jahe sebagai bahan baku disinfektan yang akan dilaksanakan melalui platform Instagram dengan akun *limonen.id*. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat timeline kegiatan pelaksanaan PPM.

Pada tahap persiapan anggota tim PPM mengumpulkan data dengan menggunakan metode survei yang dilakukan menggunakan *Google Form*. Selain itu, anggota tim menganalisis keadaan lingkungan untuk menemukan lokasi yang strategis untuk membagikan desinfektan. Setelah terkumpul informasi kemudian anggota tim mengeksekusi *timeline* yang telah dibuat yang berisi tentang pembuatan konten di instagram yang meliputi isi konten, desain konten dan juga caption konten. Selain itu anggota tim mulai membuat desinfektan yang memanfaatkan jeruk nipis dan juga membuat desain kemasan dari desinfektan tersebut. Setelah desinfektan sudah selesai dibuat dan diberi kemasan, desinfektan tersebut dibagikan kepada masyarakat sekitar. Setelah tahap pelaksanaan selesai dengan berhasilnya pembuatan konten kampanye desinfektan di Instagram, dan pembagian desinfektan di lingkungan sekitar secara gratis kemudian tahapan dilanjut dengan pembuatan laporan kegiatan PPM secara kelompok dan juga individu.

Lokasi dari kegiatan PPM ini adalah daerah sekitar tempat tinggal anggota yaitu Bandung, Bogor dan Tangerang. Begitupun subjek maupun sasaran dari kegiatan ini adalah para warga sekitar tempat tinggal anggota PPM mengingat dunia sedang dilanda pandemi *Covid-19* dan untuk meminimalisir penyebaran maka subjek yang dipilih adalah masyarakat yang bertempat tinggal tidak terlalu jauh dari para anggota kelompok. Waktu pelaksanaan program PPM adalah antara 30 - 34 hari kerja yaitu 12 Januari 2021 - 15 Februari 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dan Survei Awal Desinfektan

Pada tahap ini diawali dengan pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada mahasiswa PPM mengenai rancangan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian, diadakan kegiatan workshop pembuatan handsanitizer dan desinfektan alami yang dihadiri oleh mahasiswa PPM dan peserta umum. Selanjutnya, anggota kelompok melakukan brainstorming tentang perencanaan program PPM yang akan dilakukan, kemudian sepakat untuk membuat *social campaign* virtual melalui

instagram. tentang edukasi pemanfaatan jeruk nipis sebagai bahan baku disinfektan. Kemudian anggota tim membuat *timeline* kegiatan pelaksanaan PPM. Tahap persiapan ini berlangsung pada tanggal 2 Januari 2021 - 16 Januari 2021.

Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan melalui google form menyatakan bahwa dari 52 orang responden, seluruhnya mengetahui apa itu disinfektan, dimana terdapat 79% responden yang siap sedia disinfektan di rumah, dan 94,2% responden yang mengetahui bahwa disinfektan merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mencegah penyebaran covid – 19. Meski sebagian besar responden mengetahui bahwa disinfektan dapat mencegah persebaran covid- 19, namun tingkat kesadaran publik untuk senantiasa menjaga kebersihan khususnya dalam penggunaan disinfektan masih sangat minim, hal tersebut terlihat dari hasil survey yang kami lakukan, dimana dari 52 responden, 53,8% diantaranya jarang menyemprotkan disinfektan ke permukaan benda yang akan di sentuh, 19,23% tidak pernah menyemprotkan disinfektan, dan hanya terdapat 26,9% responden yang rutin melakukan penyemprotan disinfektan pada benda yang akan di sentuh. Sebagian besar publik masih tidak mengetahui cara penggunaan disinfektan yang baik dan benar, dimana dari 52 responden, hanya terdapat 40,3% responden yang mengetahui cara penggunaan disinfektan, serta masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa mereka dapat membuat sendiri disinfektan, dengan menggunakan bahan – bahan alami yang mudah ditemui.

Social Campaign melalui Instagram Limonen.id

Pelaksanaan *social campaign* dengan nama “@Limonen.id” (Gambar 1) melalui aplikasi *instagram* dengan esensi sebagai agen yang peduli terhadap sanitasi dan higienitas dengan hashtag yang digunakan berupa #KKNIntegratif, #KKNUnpad2021, #Disinfektanalami, #Covid19, #Herbal, #hygieneyourlife dan #limonen. Tujuan diadakannya *social campaign* ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan publik akan pentingnya penggunaan disinfektan dalam kehidupan sehari – hari maka dapat membantu mencegah persebaran virus *covid-19*. Kegiatan

social campaign “Limonen.id” ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai 7 Februari 2021.



Gambar 1. Akun IG Limonen.id

Konten yang disajikan diantaranya: (1) Cara Virus *Covid-19* menyebar; (2) topik dasar tentang desinfektan dan bagaimana cara pengaplikasiannya; (3) Benda-benda yang rentan terpapar virus *Covid-19* dan berapa lama virus tersebut dapat bertahan; (4) informasi tentang desinfektan yang dapat dibuat dengan bahan yang mudah ditemukan serta memberi alternatif bahan yang dapat digunakan; (5) Cara pembuatan desinfektan alami berbahan jeruk dan jahe di rumah. Beberapa contoh konten di IG disajikan di Gambar 2 dan 3.



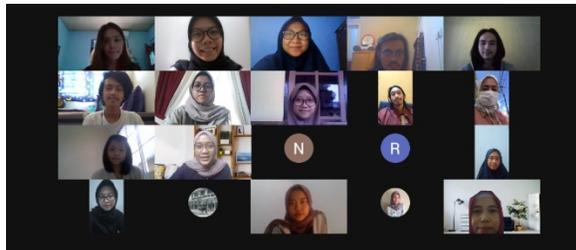
Gambar 2. Konten Perkenalan Disinfektan di akun IG Limonen.id



Gambar 3. Konten Perbedaan Antiseptik, Antibiotik, Disinfektan

Pelatihan Pembuatan Produk Disinfektan Alami

Pelatihan mengenai cara pembuatan *handsanitizer* dan disinfektan alami dilakukan melalui workshop secara virtual dengan platform *Google Meet* oleh DPL (Gambar 4) yang mengangkat judul “Pelatihan Virtual Pembuatan *Handsanitizer* dan Disinfektan Alami Berbasis Komoditas Lokal”. *Workshop* diawali dengan *pre test* melalui alamat https://s.id/Pretest_HSDIS.



Gambar 4. Pelatihan Virtual

Kegiatan ini pada hari Senin, 18 Januari 2021 pukul 08.30 WIB. Peserta yang mengikuti *workshop* tersebut mendapat wawasan lebih mengenai beberapa topik seperti:

1. Pengetahuan dasar tentang disinfektan dan *handsanitizer* beserta fungsinya
2. Bahaya yang dapat ditimbulkan disinfektan jika terpapar ke anggota tubuh
3. Jenis dan standar mutu *handsanitizer*
4. Bahan untuk pembuatan disinfektan dan *handsanitizer* beserta manfaatnya, termasuk minyak astiri dan alkohol
5. Cara pembuatan disinfektan dan *handsanitizer* secara teori
6. Labelling/Penandaan

Produk disinfektan alami hasil pengabdian kepada masyarakat diberi nama merk limonen yang diambil dari salah satu senyawa aktif berupa essential oil hasil ekstraksi buah jeruk. Logo disinfektan limonen disajikan di Gambar 5.



**Gambar 5. Merk Disinfektan Herbal
Limonen**

1. Pengemasan disinfektan
2. Cara penyimpanan disinfektan

Setelah pelatihan secara virtual, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan workshop pembuatan *handsanitizer* dan disinfektan secara langsung (Gambar 6) di Laboratorium Pasca Panen dan Teknologi Proses, Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Padjadjaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu hari Selasa, 19 Januari 2021 dan Rabu, 20 Januari 2021 kemudian ditutup dengan *post test* melalui alamat https://s.id/Pretest_HSDIS.



**Gambar 6. Workshop Pembuatan
Disinfektan di Laboratorium Pasca Panen
dan Teknologi Proses**

Evaluasi kegiatan pelatihan virtual dan workshop dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Sebanyak 22 peserta pelatihan menjawab 10 pertanyaan yang diajukan. Hasil pretest menunjukkan pengetahuan awal tentang serba-serbi pembuatan disinfektan alami, diperoleh 69,09%. Di akhir pelatihan peserta pelatihan melakukan post-test dengan jumlah jawaban benar rerata 8-9 pertanyaan dengan presentase jawaban benar menjadi 85,91 %. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa tingkat pemahaman materi peserta terhadap materi pelatihan mengalami rerata kenaikan 16,82%. Peserta pelatihan juga menyampaikan beberapa pesan, saran dan kesan sebagai feedback.

Pembuatan produk disinfektan alami secara mandiri di rumah masing-masing. Kemudian, produk disinfektan ini akan dibagikan kepada masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa. Produk disinfektan harus dilengkapi dengan label yang mencantumkan nama produk, netto, komposisi, cara penggunaan, serta batas waktu kadaluarsa. Pembuatan produk ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Januari - 4 Februari 2022. Desinfektan dibuat dengan 2 variasi, yaitu 30 ml dan 60 ml, dengan jenis disinfektan yang dibuat sebagai berikut:

Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat 250 ml disinfektan basic adalah Wadah gelas ukur plastik, Beaker glass, Spatula/Pengaduk, Botol pump/ sprayer, Timbangan, Cuka Putih 100 g, Aqua DM 100 g, Essential Oil (jeruk nipis) 20 tetes, dan Ekstrak jahe dalam alkohol (optional) 10 tetes. Tahapan pembuatannya adalah sebagai berikut:

- Persiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Cuka putih dan aqua DM ditimbang sesuai formulasi.
- Cuka sebanyak 100 g dicampur dengan 100 g aqua DM dan ditambah 20 tetesan minyak esensial jeruk nipis.
- Penambahan ekstrak jahe kurang lebih 10 tetes. Ekstrak jahe disiapkan dengan cara merendam jahe kering dengan perbandingan 1 bagian jahe (10 gram) dan 11 bagian (110 gram) alkohol. Selanjutnya dimasukkan ke dalam jar kaca dan dibiarkan sampai 5 hari. Cairan infus jahe disaring dan siap digunakan.
- Keempat bahan tersebut diaduk dan dimasukkan ke dalam botol, tempelkan label, dan disimpan di tempat yang aman.
- Disinfektan basic sudah jadi (Gambar 7) dan bisa langsung digunakan. Cara dan langkah2 pembuatannya dapat dilihat Kembali di youtube dengan alamat <https://www.youtube.com/watch?v=5gGKuAdqYR4> dan di akun Instagram Limonen.id (Gambar 8).



Gambar 7. Disinfektan Herbal Limonen



Gambar 8. Video Pembuatan Disinfektan Herbal Limonen

Pembagian Produk Disinfektan dan Poster secara Gratis

Produk disinfektan yang telah jadi dan telah diberi label akan dibagikan kepada masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa. Dengan pembagian disinfektan ini diharapkan dapat membantu serta mengedukasi masyarakat akan pentingnya mencegah penyebaran virus Covid-19. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 1-5 Februari 2021 dengan mitra sebagai berikut:

1. Tenaga Kesehatan dan Penjaga di Posyandu

Posyandu merupakan salah satu tempat yang ramai dikunjungi anak-anak, balita, maupun orang dewasa. Kegiatan yang dilakukan di posyandu sebaiknya dilakukan dengan steril karena berhubungan langsung dengan kesehatan pasien. Di posyandu banyak pula anak-anak yang bermain di area luar tanpa adanya pengawasan. Penggunaan disinfektan sangat penting dilakukan agar terhindar dari berbagai virus, bakteri dan kuman.

2. Tenaga Kesehatan dan Penjaga di Persalinan Bidan dan Dokter Umum

Pasien yang datang ke tempat ini seringkali dalam keadaan sakit sehingga membawa banyak bakteri atau virus yang dapat mencemari barang-barang di tempat tersebut. Tempat ini dapat menjadi sarana penularan yang efektif jika kondisi lingkungan tidak bersih dan higienis.

3. Warung dan Grosir

Tempat ini banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar sehingga cenderung ramai. Penggunaan disinfektan dapat dimanfaatkan untuk menjaga higienitas agar penjual maupun pembeli terhindar dari paparan virus maupun bakteri.

4. Toko baju dan Konveksi

Banyak pengunjung di tempat ini yang menghiraukan tindakan cuci tangan dan penggunaan masker sehingga perlu adanya tindakan pencegahan penularan virus, salah satunya dengan penggunaan disinfektan.

Satpam Komplek

Penggunaan disinfektan di pos satpam komplek perumahan sangat penting untuk mencegah

terjadinya penyebaran virus. Setiap kendaraan yang masuk komplek akan melewati pos tersebut dan memberi KTP sebagai tanda pengenal. KTP inilah yang dapat menjadi sarang penyebaran virus karena berasal dari banyak orang dari berbagai kalangan.

5. Rumah - Rumah Tetangga

Penularan Covid-19 dapat mungkin terjadi di dalam rumah antar anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena adanya paparan yang terjadi pada satu orang lalu tertular ke anggota keluarga yang lainnya. Desinfektan di rumah sering disemprotkan ke bagian tubuh secara menyeluruh pada orang setelah bepergian dari luar rumah.

6. Penjaga Sport Club

Sport Club yang menjadi target memiliki beberapa fasilitas olahraga yang sering digunakan oleh warga setempat, termasuk kolam renang, meja tenis, dan peralatan gym. Oleh karena banyaknya orang yang berkunjung dan menggunakan fasilitas tersebut secara bergantian, ada baiknya fasilitas tersebut dijaga ke higienitasannya dengan penyemprotan disinfektan. Kegiatan pembagian disinfektan limonen dilakukan dengan protokol kesehatan (Gambar 9).





Gambar 9. Dokumentasi pembagian disinfektan gratis

Sebanyak 36 botol berhasil dibagikan ke mitra atau target yang sudah ditentukan. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat karena disertai dengan edukasi mengenai pentingnya penggunaan disinfektan dan bagaimana cara penggunaan disinfektan yang baik dan benar. Mitra juga menjadi tahu bahwa disinfektan dapat dibuat sendiri di rumah menggunakan bahan dasar komoditas lokal dan bahan lainnya yang mudah ditemukan. Pembagian disinfektan ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat tentang higienitas demi pencegahan virus Covid-19. Akan tetapi terdapat beberapa mitra yang telah diberi disinfektan terlihat kurang antusias terhadap social campaign yang dijalankan. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena mitra sudah mendapat informasi tentang hal yang serupa.

Namun tujuan dari social campaign ini adalah untuk mengedukasi masyarakat sebanyak mungkin terkait dengan disinfektan. Maka dari itu setiap selesai pemberian disinfektan, kami mengarahkan mitra untuk menyebarkan informasi yang diperoleh karena semakin banyak orang yang teredukasi maka semakin tercapai pula tujuan social campaign yang kami jalankan. Di samping produk disinfektan, masyarakat juga diberikan edukasi melalui poster tentang cara membuat disinfektan alami berbahan jeruk nipis dan jahe, poster disajikan di Gambar 10.



Gambar 10. Poster pembuatan disinfektan alami

Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Hasil monitoring menunjukkan tercapainya target jumlah follower pada IG limonen.id sebanyak 54 followers dalam 1 bulan kampanye dan total likes sebanyak 694 pada seluruh konten.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kelompok kami secara virtual telah memberikan informasi-informasi seputar disinfektan alami melalui akun Instagram @limonen.id. Sedangkan secara langsung ke masyarakat yaitu dengan pembagian disinfektan alami dan poster infografis mengenai cara pembuatan disinfektan alami, cara penggunaannya, serta informasi jumlah kasus Covid-19 di Indonesia. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana cara pembuatan disinfektan alami dengan menggunakan jahe dan minyak atsiri lemon, serta beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan disinfektan alami. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran Covid-19 dengan penggunaan disinfektan alami di tengah pandemi Covid-19. Adapun tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kelompok kami adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan disinfektan alami dalam jumlah yang lebih banyak agar lebih banyak masyarakat yang dapat mendapatkan manfaatnya.

2. Pemasangan poster dilebih banyak tempat agar penyampaian informasi dapat lebih luas dan dapat memberikan manfaat untuk banyak orang. Memperbanyak konten menarik dan bermanfaat terkait Covid-19 dan disinfektan alami agar masyarakat dapat tertarik untuk ikut serta dalam pencegahan penyebaran Covid-19

KESIMPULAN

Dengan adanya program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) dapat membantu dan memberikan informasi maupun edukasi tentang disinfektan kepada masyarakat luas. Walaupun kegiatan PPM ini belum bisa memberikan edukasi dan informasi secara langsung dikarenakan adanya pandemi Covid-19, tetapi tetap dapat melakukan kampanye tentang pemanfaatan disinfektan menggunakan jeruk nipis dan jahe dengan menggunakan media Instagram *limonen.id* dan juga membagikan disinfektan secara gratis kepada masyarakat sekitar. Hal tersebut dirasakan cukup efektif dikarenakan penyebaran informasi secara digital makin hari makin cepat ditambah masyarakat sekitar dapat melihat dan menggunakan langsung produk yang kami buat. Selain itu, mengedukasi masyarakat tentang disinfektan dan cara pembuatannya melalui poster infografis, video maupun foto di Instagram merupakan hal yang ringan yang dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu melakukan penyebaran secara masal melalui hal tersebut merupakan hal yang mudah bisa dilakukan secara *broadcast*. Ditambah dengan adanya kegiatan membagikan disinfektan kepada masyarakat sekitar secara gratis juga dapat membuat masyarakat juga bisa mencoba produk PPM dari kami dan tentunya diharapkan dapat meminimalisir penyebaran COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemberi dana pengabdian DRPMI Universitas Padjadjaran melalui Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran Periode Januari-Februari 2021 No.

kontrak 406/UN6.3.1/PM01/2021, dan mahasiswa KKN Virtual Integratif Unpad 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlia, A., Mahardhika, A.B., Riani, A.A.C., Muhammad, H.N., Insanu, M., Kurniati, N.F., Hartati, R., Nugraha, Y.P. 2020. Tanggapan Terhadap Maraknya Penggunaan Disinfektan Pada Bilik Disinfeksi untuk Pencegahan COVID-19. Tersedia online di <https://fa.itb.ac.id/tanggapan-terhadap-disinfektan-bilik/> [Diakses 9 Februari 2021]
- Budiman, Arisman, A. Y., Sulfidar, Arsyad, M. 2020. Pembuatan Disinfektan dari Bahan Alami untuk Meminimalisir Penularan Covid-19. *Wellness and Healthy Magazine* .2(2): 211-218.
- Lukitaningsih, E., Puspitasari, I., Ikawati, Z., Rahmawati, F., Saifullah, T.N., Santosa, D., Haryaningsih, W., Nugroho, A.E., Ismail, H., dan Marchaba. 2020. Cara Penggunaan Disinfektan yang Tepat untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. Tersedia online di <https://farmasi.ugm.ac.id/id/cara-penggunaan-disinfektan-yang-tepat-untuk-mencegah-penyebaran-covid-19/> [Diakses 9 Februari 2021]
- Maulaa, M. R. 2021. Update Virus Corona di Dunia 5 Februari 2020, Indonesia Terdepak dari Peringkat 10 Besar . Tersedia online di <https://www.pikiranrakyat.com/internasional/pr-011383588/update-virus-corona-di-dunia-5februari-2020-indonesia-terdepak-dari-peringkat-10-besar?page=4> [Diakses 9 Februari 2021]
- Yuliastri, W. O., Zulbayu, L.O.M.A., Isrul, M., Hasanuddin, S., dan Lolok, N. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Cairan Desinfektan Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Wilayah Desa Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 1(2) : 75-80. <https://techno.okezone.com/read/2016/01/14/207/1288332/pengguna-instagram-di-indonesia-terbanyak-mencapai-89> diakses 19 April 2021